

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Belajar adalah *key term*, istilah kunci yang vital dalam setiap usaha pendidikan, sehingga tanpa belajar sesungguhnya tak pernah ada pendidikan. Sebagai suatu proses, belajar hampir selalu mendapat tempat yang luas dalam berbagai disiplin ilmu yang berkaitan dengan upaya kependidikan, misalnya psikologi pendidikan dan psikologi belajar.<sup>1</sup>

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أقرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝  
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

*Artinya: Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.(Q.S Al-‘Alaq 1-5)*

Dalam ayat di atas, tercakup sekaligus dua konsep yaitu “belajar” (aktivitas manusia yakni Muhammad) dan “mengajar” (aktivitas Allah Swt. Melalui wasilah Malaikat). Implikasi peadagois selanjutnya, dalam konteks mengajar sesama manusia yang disebut proses pembelajaran, “mengajar” dalam terjemahan diatas merupakan aktivitas dan tanggung jawab manusia itu sendiri.

---

<sup>1</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), h. 59

Selain itu, dalam terjemahan ayat diatas secara implisit mengandung muatan psikologis dimana Muhammad dilukiskan sebagai orang yang mengalami kesulitan belajar ( tidak dapat membaca). Muhammad diperintahkan membaca hingga tiga kali oleh malaikat Jibril. Ini sesungguhnya melukiskan tahapan (proses) pembelajaran yang dilalui oleh Muhammad. Pada perintah yang kedua, Muhammad masih belum dapat membaca sesuai perintah Malaikat. Pada perintah ketiga barulah Muhammad dapat membaca setelah mengalami sentuhan psikologis dengan cara dipeluk oleh Malaikat. Sentuhan psikologis seperti itu, dalam perkembangan psikologis modern sekarang merupakan salah satu bentuk diagnosis kesulitan belajar.

“Belajar” dan “Mengajar”, merupakan konsep yang bermuatan psikologis. Hal ini berarti, Islam melalui surat Al-Alaq telah meletakkan dasar konsep psikologi bagi kehidupan manusia, khususnya dalam aktivitas belajar mengajar atau aktivitas pembelajaran, terlebih khusus lagi aktivitas pembelajaran agama Islam. Dasar-dasar konsep psikologi seperti dilukiskan pada ayat diatas merupakan konsep yang ideal. Oleh sebab itu, berbagai konsep psikologi pembelajaran yang bernuansa Islam, wajarlah apabila dibangun berdasarkan Al-qur’an dan Sunnah Rasul Saw. Pengembangan konsep psikologi pembelajaran yang bernuansa Islam hendaknya juga tidak bertentangan dengan nilai-nilai Al-qur’an dan Sunnah Rasul.

“Membaca” seperti disebutkan terjemahan ayat diatas, merupakan salah satu aktivitas dan cara belajar. Ini mengisyaratkan bahwa Islam amat memandang

penting belajar atau menuntut ilmu. Perintah membaca dalam terjemahan ayat diatas, sesungguhnya terkandung makna yang luas. Dalam konteks umum, membaca merupakan aktivitas melihat tulisan dan mengerti atau dapat melisankan apa yang tertulis. Membaca dalam arti ini, hanya melihat tulisan atau melisankan apa-apa yang tertulis secara nyata (lahiriah). Perintah membaca dalam terjemah ayat diatas, tidak saja untuk hal-hal yang bersifat lahiriah, tetapi juga ruhaniah. Artinya membaca apa saja baik tertulis maupun tidak tertulis. Membaca dalam konteks ini, terkait dengan wahyu Allah Swt. Yang tertulis (Al-qur'an) dan tidak tertulis yakni alam jagat raya ( wahyu *Kauniah* atau *Kosmologis*).<sup>2</sup>

Bentuk belajar sederhana lainnya adalah pembiasaan. Banyak kecakapan yang dikuasai individu sebagai hasil dari pembiasaan, seperti kebiasaan: memasukkan tangan lebih dahulu pada waktu berpakaian, mandi di waktu pagi dan sore, dan lain-lain. Pada mulanya penguasaan kecakapan atau perilaku tersebut dilakukan melalui usaha belajar yang berencana dan disadari, tetapi karena sering diulang-ulang maka berubahlah menjadi suatu kebiasaan.<sup>3</sup>

Pada mulanya teori-teori belajar dikembangkan oleh para ahli psikologi dan dicobakan tidak langsung kepada manusia disekolah, melainkan menggunakan percobaan dengan binatang. Mereka beranggapan bahwa hasil

---

<sup>2</sup> Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), h. xi

<sup>3</sup> Nana Syaodih, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), h. 159

percobaannya akan dapat diterapkan pada proses belajar-mengajar untuk manusia.<sup>4</sup>

Pengetahuan tentang pembelajaran dapat diperoleh dari berbagai sumber antara lain: (1) Filsafat, (2) Adat istiadat dan kehidupan tradisional, (3) Penelitian empiric, dan (4) Teori-teori pembelajaran

Teori merupakan suatu perangkat prinsip-prinsip yang terorganisasi mengenai peristiwa-peristiwa tertentu dalam lingkungan. Karakteristik suatu teori adalah:

(1) Memberikan kerangka kerja konseptual untuk suatu informasi, dan dapat dijadikan sebagai dasar untuk penelitian, dan (2) Memiliki prinsip-prinsip yang dapat diuji.

Fungsi teori pembelajaran dalam pendidikan adalah:

1. Memberikan garis-garis rujukan perancangan pengajaran
2. Menilai hasil-hasil yang telah dicapai untuk digunakan dalam ruang kelas
3. Mendiagnosis masalah-masalah dalam ruang kelas
4. Menilai hasil penelitian yang dilaksanakan berdasarkan teori-teori tertentu.<sup>5</sup>

Psikologi aliran behavioristik mulai mengalami perkembangan dengan lahirnya teori-teori tentang belajar yang dipelopori oleh Thorndike, Pavlov,

---

<sup>4</sup> Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), h. 29

<sup>5</sup> Mohammad Surya, *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*, (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2004), h. 22

Wabon, dan Ghuthrie. Mereka masing-masing telah mengadakan penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang berharga mengenai hal belajar.<sup>6</sup>

Teori Ivan Pavlov berkembang dari percobaan laboratoris terhadap anjing,. Dalam percobaan ini, anjing diberi stimuli bersyarat sehingga terjadi reaksi bersyarat pada anjing.

John B. Watson (1878-1958) adalah orang pertama di Amerika Serikat yang mengembangkan teori belajar berdasarkan hasil penelitian Pavlov. Watson berpendapat, bahwa belajar merupakan proses terjadinya refleksi-refleksi atau respons-respons bersyarat melalui stimulus pengganti. Menurut Watson, manusia dilahirkan dengan beberapa refleksi reaksi-reaksi emosional berupa takut , cinta dan marah. Semua tingkah lainnya terbentuk oleh hubungan-hubungan stimulus-respons baru melalui "*conditioning*".<sup>7</sup>

Pembiasaan klasikal (*classical conditioning*) ini termasuk Teori Behaviorisme, Behaviorisme adalah pandangan yang menyatakan bahwa perilaku harus dijelaskan melalui pengalaman yang harus diamati, bukan dengan proses mental. Menurut kaum behavioris, perilaku adalah segala sesuatu yang kita lakukan dan dapat dilihat secara langsung.<sup>8</sup> Yang mana menurut teori ini tingkah laku manusia tidak lain dari suatu hubungan antara perangsang-jawaban atau stimulus-respons.

---

<sup>6</sup> Drs. Watsy Soemanto, M.Pd, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), h.123

<sup>7</sup> Ibid, h.124-125

<sup>8</sup> John W.Santrock, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2008), cet.Ke-2, h.267

Memahami motivasi merupakan salah satu hal yang sangat penting bagi mereka yang secara langsung atau tidak langsung terlibat dalam proses belajar mengajar, terutama pada guru. Hal ini didasarkan kepada beberapa alasan yaitu:

1. Para siswa harus senantiasa didorong untuk bekerjasama dalam belajar dan senantiasa berada dalam situasi itu.
2. Para siswa harus senantiasa didorong untuk bekerjasama dan berusaha sesuai dengan tuntutan belajar.
3. Motivasi merupakan hal yang penting dalam memelihara dan mengembangkan sumber daya manusia.<sup>9</sup>

Guru-guru sangat menyadari pentingnya motivasi didalam membimbing belajar siswa. Berbagai macam teknik misalnya kenaikan tingkat, penghargaan, dan piagam digunakan untuk mendorong siswa agar mau belajar.

Motivasi adalah daya penggerak atau pendorong untuk melakukan suatu pekerjaan, motivasi belajar dari dalam juga dari luar (lingkungan). Motivasi dapat menentukan baik tidaknya dalam mencapai kesuksesan, sehingga semakin besar motivasinya akan semakin besar kesuksesan belajarnya. Seseorang yang belajar dengan motivasi kuat, akan melaksanakan semua kegiatan belajarnya dengan sungguh-sungguh, penuh gairah atau semangat.<sup>10</sup>

Dengan ini dikalangan pendidik banyak dibicarakan terjadinya “krisis motivasi belajar”. Gejala tersebut ditunjukkan dengan kenyataan berkurangnya

---

<sup>9</sup> Mohammad Surya, *Psikologi Pembelajaran*....., h. 61

<sup>10</sup> Abu Ahmadi, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineke Cipta, 1991), h.55

perhatian siswa pada waktu pelajaran, kelalaian dalam mengerjakan pekerjaan rumah, peniadaan persiapan bagi ulangan atau ujian sampai saat terakhir, pandangan asal lulus dan lain-lain.

Seperti yang pada awalnya dialami oleh siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Panceng Gresik, motivasi belajar siswa pada bidang studi Pendidikan Agama Islam sangat minim, sehingga berkurang semangat anak dalam mengikuti proses pembelajaran, malas mengerjakan tugas dari guru, sering terlambat masuk dan lain-lain.

Untuk mengatasi gejala krisis motivasi belajar tersebut, cara yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam kelas VII di SMP Negeri 1 Panceng Gresik adalah menerapkan teori pembiasaan klasikal (*classical conditioning*), teori pembiasaan klasikal terbentuk dari stimulus respons, sehingga dengan stimulus anak terdorong atau termotivasi untuk belajar, karena suatu kebiasaan itu akan mempermudah anak dalam belajar.

Motivasi merupakan hal yang abstrak, untuk melihat motivasi dapat dilihat dari gejala-gejala atau tingkahlaku yang nampak. Adapun gejala atau tingkah laku dari motivasi siswa diantaranya: (1) tertarik pada guru, artinya tidak membenci atau bersikap acuh tak acuh, (2) tertarik pada mata pelajaran yang diajarkan, (3) mempunyai antusias yang tinggi serta mengendalikan perhatiannya terutama pada Guru, (4) ingin selalu bergabung dalam kelompok kelas, (5) ingin identitas dirinya diakui oleh orang lain, (6) tindakan, kebiasaan dan moralnya

selalu dalam control diri, (7) selalu mengingat pelajaran dan mempelajarinya kembali,(8) dan selalu terkontrol oleh lingkungan.

Dengan demikian, berangkat dari pernyataan diatas, maka penulis berkeinginan untuk mengetahui efektivitas penerapan teori pembiasaan klasikal terhadap motivasi belajar siswa secara realita, maka penulis mengadakan penelitian dengan judul **“Efektivitas Penerapan Teori Pembiasaan Klasikal (*Classical Conditioning*) Ivan Pavlov Pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VII Di SMP Negeri 1 Panceng Gresik“**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, penulis mengajukan rumusan masalah yang ingin dijawab dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan teori Pembiasaan Klasikal (*Classical Conditioning*) pada proses pembelajaran bidang studi Pendidikan Agama Islam siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Panceng Gresik ?
2. Bagaimana motivasi belajar siswa kelas VII dengan teori Pembiasaan Klasikal (*Classical Conditioning*) pada bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Panceng Gresik ?



3. Bagaimana efektivitas penerapan teori Pembiasaan Klasikal (*Classical Conditioning*) Ivan Pavlov pada bidang studi Pendidikan Agama Islam terhadap motivasi belajar siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Panceng Gresik ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas maka tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana penerapan teori Pembiasaan Klasikal (*Classical Conditioning*) pada proses pembelajaran bidang studi Pendidikan Agama Islam siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Panceng Gresik.
2. Untuk mengetahui bagaimana motivasi belajar siswa kelas VII dengan teori Pembiasaan Klasikal (*Classical Conditioning*) pada bidang studi Pendidikan Agama Islam siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Panceng Gresik.
3. Untuk mengetahui bagaimana efektivitas penerapan teori Pembiasaan Klasikal (*Classical Conditioning*) Ivan Pavlov pada bidang studi Pendidikan Agama Islam terhadap motivasi belajar siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Panceng Gresik.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini dapat diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi:

1. Akademik

- a. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai karya ilmiah dalam upaya mengembangkan kompetensi peneliti serta untuk memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan studi program sarjana strata satu (S1)
  - b. Penelitian ini dapat diharapkan dapat memperbanyak khazanah ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang pendidikan.
2. Sosial praktis
- a. Penelitian ini sebagai sumbangan pemikiran bagi para praktisi yang berkecimpung di dunia pendidikan agar siswa betul-betul menjadi berkualitas
  - b. Bagi sekolah dan instansi-instansi pendidikan pada umumnya merupakan kontribusi tersendiri, atau minimal dijadikan referensi tambahan guna mendukung tercapainya proses evaluasi yang lebih baik yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

#### **E. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian**

Adapun ruang lingkup dalam penelitian ini adalah teori Pembiasaan Klasikal (*Classical Conditioning*) dan motivasi belajar siswa. Peneliti menjadikan masalah diatas sebagai sasaran penelitian dan lokasi yang diambil peneliti adalah di SMP Negeri 1 Panceng Gresik,

Agar jelas dan tidak meluas pembahasan dalam skripsi ini, maka kiranya peneliti untuk memberikan batasan masalah, adapun batasan masalah tersebut adalah:

1. Teori Pembiasaan Klasikal (*Classical Conditioning*) yang diterapkan di SMP Negeri 1 Panceng Gresik pada bidang studi Pendidikan Agama Islam
2. Motivasi belajar siswa kelas VII pada bidang studi Pendidikan Agama Islam.

#### **F. Definisi Operasional**

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang pengertian dalam judul skripsi ini, penulis tegaskan beberapa istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini yakni sebagai berikut:

1. Teori Pembiasaan Klasikal (*Classical Conditioning*) adalah merupakan sebuah prosedur penciptaan refleks baru dengan cara mendatangkan stimulus sebelum terjadinya refleks tersebut.<sup>11</sup>

Dalam eksperimen Ivan Pavlov mengidentifikasi makanan sebagai *Unconditioned Stimulus* (US) dan air liur sebagai *Unconditioned Respons* (UR) atau respons tak bersyarat. *Unconditioned Stimulus* (US) atau perangsang tak bersyarat atau perangsang alami, yaitu perangsang yang secara alami dapat menimbulkan respons tertentu, misalnya makanan bagi anjing dapat menimbulkan air liur. Perangsang bersyarat atau *Conditioned Stimulus* (CS), yaitu perangsang yang secara alami tidak dapat menimbulkan respons tertentu, tetapi melalui proses peryaratan dapat menimbulkan respons tertentu, misalnya suara lonceng yang dapat menimbulkan keluarnya

---

<sup>11</sup> Tohirin, *Psikologi Pembelajaran* ....., h. 64

air liur. Respons bersyarat *Unconditioned Respon* (UR), yaitu respons yang ditimbulkan oleh perangsang bersyarat (bel).<sup>12</sup>

Dari penjelasan diatas peneliti mengembangkan dalam proses pembelajaran dengan mengidentifikasi sebagai berikut; guru memberikan perintah berupa penugasan atau pertanyaan kepada siswa baik secara kelompok atau individu sebagai *Conditioned Stimulus* (CS) atau perangsang bersyarat, *Unconditioned Stimulus* (US) atau perangsang tak bersyarat, yaitu guru memberikan hadiah (*reward*) pada siswa yang melaksanakan perintah guru, *Unconditioned Respon* (UR) atau respons tak bersyarat, yaitu timbulnya respons siswa. Proses pembelajaran seperti ini dilakukan secara terus menerus atau pembiasaan maka tanpa *Unconditioned Stimulus* (US) atau perangsang tak bersyarat akan terjadi *Unconditioned Respon* (UR) dengan sendirinya.

2. Motivasi menurut Mc.Donald adalah “*Motivation is a energy change within the person characterized by affective arousal and anticipatory goal reactions.*” Motivasi adalah suatu perubahan energi didalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif dan reaksi untuk mencapai tujuan.<sup>13</sup>

Yang dimaksud disini adalah motivasi belajar yang tumbuh setelah diterapkannya teori pembiasaan klasikal pada pembelajaran, dari sini dapat

---

<sup>12</sup> Sri Esti Wuryani Djiwandono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Grasindo, 2008), h. 128

<sup>13</sup> Dr. Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar Dan Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2004), h.173

dilihat tingkah laku siswa sesuai dengan yang dikemukakan oleh Brown (1981): tertarik pada guru, artinya tidak membenci atau bersikap acuh tak acuh, tertarik pada mata pelajaran yang diajarkan, mempunyai antusias yang tinggi serta mengendalikan perhatiannya terutama pada Guru, ingin selalu bergabung dalam kelompok kelas, ingin identitas dirinya diakui oleh orang lain, tindakan, kebiasaan dan moralnya selalu dalam kontrol diri, selalu mengingat pelajaran dan mempelajarinya kembali, dan selalu terkontrol oleh lingkungan.<sup>14</sup>

Adapun pendapat dari Dr. Hamzah B. Uno, M.Pd, indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut: (1) adanya hasrat dan keinginan berhasil; (2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar; (3) adanya harapan dan cita-cita masa depan; (4) adanya penghargaan dalam belajar; (5) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar; (6) adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik.<sup>15</sup>

Dari pengertian-pengertian diatas maka dapat diperinci masing-masing variabel sebagai berikut:

Tabel 1.1

Variabel	Indikator	Pernyataan
<i>Classical conditioning</i>	1. Penugasan	1.1 Guru memberi pertanyaan kepada siswa

<sup>14</sup> Ali Imron, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Jakarta: Pusataka Jaya, 1996), h.38

<sup>15</sup> Dr. Hamzah B. Uno, M.Pd, *Teori Motivasi Dan Pengukurannya*, (Jakarta: PT Bumi Aksarsa, 2009), cet Ke-5, h. 23

	2. Hadiah ( <i>reward</i> )	1.2 Guru meminta siswa untuk diskusi 1.3 Guru meminta siswa untuk presentasi kedepan kelas 1.4 Guru meminta siswa untuk mempraktikkan materi kedepan 2.1 Guru memberi hadiah bagi siswa yang dapat menjawab pertanyaan 2.2 Guru memberi hadiah bagi siswa yang berani maju kedepan kelas 2.3 Guru memberi hadiah bagi siswa yang rajin mengerjakan tugas
--	-----------------------------	---

Variabel	Indikator	Pernyataan
Motivasi Belajar	1. Tertarik pada guru	1.1 Siswa memperhatikan guru dengan seksama
		1.2 Siswa merespon pertanyaan guru
	2. Tertarik pada mata pelajaran yang diajarkan	2.1 Siswa tertarik pada mata pelajaran yang diajarkan
		2.2 Siswa rajin belajar
		2.3 Siswa rajin mengerjakan tugas
	3. Mempunyai antusias yang tinggi	3.1 Siswa mengharap perhatian guru
	4. Selalu mengingat pelajaran dan mempelajarinya kembali	4.1 Setelah selesai sekolah siswa mengingat pelajarannya kembali di rumah
		5.1 Siswa mendapat prestasi yang baik
	5. Hasrat dan keinginan berhasil	6.1 Siswa terdorong untuk selalu belajar
		6.2 Siswa selalu merasa butuh untuk belajar
	6. Dorongan dan kebutuhan dalam belajar	

	7. Adanya penghargaan dalam belajar	7.1 Siswa mendapat pujian dari guru
	8. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	8.1 Siswa tertarik dalam proses pembelajaran

### G. Sistematika Pembahasan

Untuk mendapatkan gambaran yang lebih mudah dan jelas serta dapat dimengerti maka didalam skripsi ini secara garis besar akan penulis uraikan pembahasan pada masing-masing bab berikut ini:

Bab pertama adalah pendahuluan yang berisi uraian yang di didalamnya berisi beberapa pokok pikiran yang melatar belakangi timbulnya permasalahan yang akan ditelit, tentang rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, definisi operasional, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua adalah kajian pustaka yang berisi tentang pertama, kajian tentang teori pembiasaan kalsikal (*classical conditioning*) di dalamnya terdapat sub-sub antara lain; biografi Ivan Pavlov, teori pembiasaan klasikal (*classical conditioning*) yang di dalamnya menjelaskan pengertian teori *classical conditioning*, hukum-hukum *classical conditioning*, prinsip-prinsip *classical conditioning*, kelebihan dan kekurangan *classical conditioning*. Kedua tentang motivasi belajar siswa di dalamnya terdapat sub-sub antara lain, pengertian motivasi, macam-macam motivasi, prinsip-prinsip motivasi, fungsi motivasi

dalam belajar dan bentuk-bentuk motivasi belajar. Ketiga, tentang Pendidikan Agama Islam di dalamnya terdapat sub-sub antara lain; pengertian Pendidikan Agama Islam, landasan Pendidikan Agama Islam, tujuan Pendidikan Agama Islam. Keempat, tentang penerapan teori pembiasaan klasikal (*classical conditioning*) terhadap motivasi belajar siswa, dan yang terakhir adalah hipotesis.

Bab ketiga adalah metode penelitian yang di dalamnya membahas jenis penelitian, rancangan penelitian, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, instrument penelitian dan analisis data.

Di lanjutkan bab keempat membahas tentang pertama, diskripsi data, yang di dalamnya terdapat gambaran umum obyek penelitian yang menguraikan sejarah berdirinya sekolah, visi dan misi serta letak geografis, keadaan siswa dan keadaan guru serta sarana dan prasarana, struktur organisasi. Kedua, penyajian data dan analisis data.

Bab kelima adalah penutup yang di dalamnya berisi tentang kesimpulan dan saran.